

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN TEKNIK *REINFORCEMENT*
DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA TUNAGRAHITA DI SMALB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Nurtiasih

NIM. 1717101028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Hasil Belajar Siswa	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Ranah Hasil Belajar Siswa	22
4. Kategori Kemampuan dari Hasil Belajar Siswa.....	22
B. Anak Tunagrahita.....	23
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	23
2. Faktor Penyebab Tunagrahita.....	23
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	24
4. Ciri Fisik Anak Tunagrahita.....	25

5. Masalah Anak Tunagrahita.....	25
6. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	26
C. Teknik Reinforcement.....	27
1. Pengertian Teknik <i>Reinforcement</i>	27
2. Konsekuensi Teknik <i>Reinforcement</i>	28
3. Macam-macam Teknik <i>Reinforcement</i>	29
4. Tujuan Teknik <i>Reinforcement</i>	30
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Kuesioner/Angket	37
2. Wawancara/ Interview.....	40
3. Dokumentasi	41
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	41
1. Uji Validitas Data.....	41
2. Uji Reabilitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Uji Syarat Analisis.....	47
3. Analisis Data Penelitian.....	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
A. Profil SLB C-C1 Yakut Purwokerto.....	50
1. Sejarah C-C1 Yakut Purwokerto	50
2. Visi dan Misi SLB C-C1 Yakut Purwokerto	50
B. Profil Responden	51
C. Analisis Data Hasil Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN.....	101
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa SMALB C-C1 Yakut Purwokerto.....	34
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Variabel X	36
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Variabel Y.....	37
Tabel 3.4 Skor Penilaian angket pernyataan.....	38
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Teknik <i>Reinforcement</i>	39
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Hasil Belajar Siswa.....	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Variabel X.....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Variabel Y.....	43
Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	45
Tabel 3.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	45
Tabel 3.11 Uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test.....	47
Tabel 3.12 Uji Linearitas.....	48
Tabel 4.1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelas.....	51
Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	52
Tabel 4.3 Jumlah responden berdasarkan umur.....	52
Tabel 4.4 Descriptive Statistics.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	55
Tabel 4.6 Uji Linear Sederhana.....	56
Tabel 4.7 Uji Determinasi.....	56
Tabel 4.8 “Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu guru jika belajar dengan baik”.....	57
Tabel 4.9 “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal, ibu guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi”.....	58
Tabel 4.10 “Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian”.....	59

Tabel 4.11 “Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah”.....	60
Tabel 4.12 “Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal,mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis”	61
Tabel 4.13 “Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal”.....	62
Tabel 4.14 ”Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik”.....	63
Tabel4.15”Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru”.....	64
Tabel 4.16”Ibu guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal”.....	65
Tabel 4.17”Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik”.....	66
Tabel 4.18”Ibu guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	67
Tabel 4.19”Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar Dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	68
Tabel 4.20”Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	69
Tabel 4.21”Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	70
Tabel 4.22”Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah.”.....	71

Tabel 4.23”Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan.....	72
Tabel 4.24 Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran”.....	72
Tabel 4.25”Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya”.....	73
Tabel 4.26”Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menjewer telinga saya”.....	74
Tabel 4.27” Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran”.....	75
Tabel 4.28 “ika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, bisa menjawab soal, ibu guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya”.....	76
Tabel 4.29 ”Ibu guru menjelaskan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik”.....	77
Tabel 4.30 “Saya berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah”.....	78
Tabel 4.31”Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika ibu guru berbicara saya pasti menjelaskan dan dengan baik dan memberi senyum”.....	79
Tabel 4.32”Saya tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas sekolah”.....	80
Tabel 4.33 “Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas”.....	81

Tabel 4.34 “Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian”.....	82
Tabel 4.35”Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan tidak mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan”.....	83
Tabel 4.36”Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum”.....	84
Tabel 4.37”Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat”.....	85
Tabel 4.38”Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan”.....	86
Tabel 4.39” Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan”.....	87
Tabel 4. 40 “Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya”.....	88
Tabel 4.41 “Saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu / disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik”.....	89
Tabel 4.42 “ Jika saya marah dengan teman saya ibu guru memberi nasihat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf”.....	90
Tabel 4. 43 “Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi”.....	91
Tabel 4. 44 “Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya”.....	92
Tabel 4. 45 “Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan hadiah alat tulis”.....	94

Tabel 4. 46”Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik”.....	95
Tabel 4.47 “Saya tidak akan berbohong kepda teman/ orang lain setelah ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik”.....	96
Tabel 4.48” Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian”.....	97
Tabel 4.49 “Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya”.....	98
Tabel 4.50”Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru”.....	99
Tabel Skor Jadwal Pengaplikasian, <i>reinforcement</i> verbal, dan <i>reinforcement</i> non verbal	100
Tabel 4.52 “ Perbandingan skor rata rata skala kognitif, afektif dan psikomotorik”.....	100

DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 2. 1 Data Gambar Kerangka Berpikir Teknik Reinforcement (X) dan Hasil Belajar siswa (Y).....	32
Gambar 4.1”Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu/bapak guru jika belajar dengan baik”.....	57
Gambar 4.2”Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal, ibu guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi”.....	58
Gambar 4.3”Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian”.....	59
Gambar 4.4”Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah”.....	60
Gambar 4.5”Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal,mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis”.....	61
Gambar 4.6”Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal”.....	62
Gambar 4.7”Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik”.....	63
Gambar 4. 8”Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru”.....	64
Gambar 4.9”Guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal”.....	65
Gambar 4.10”Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik”.....	66

Gambar 4.11”Guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”...67	67
Gambar 4.12”Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar Dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....68	68
Gambar 4.13”Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....69	69
Gambar 4.14”Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekola”.....70	70
Gambar 4.15”Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....71	71
Gambar 4.16”Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan”.....72	72
Gambar 4.17”Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran”.....73	73
Gambar 4.18”Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya”.....74	74
Gambar 4.19”Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal danberbuat nakal , ibu guru akan menjewer telinga saya”.....75	75
Gambar 4.20”Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya danteman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran”.....76	76
Gambar 4.21”Jika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, bisa menjawab soal, ibu guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya”.....77	77
Gambar 4.22”Ibu guru menjelaskan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik”.....78	78

Gambar 4.23”Saya berani menjawab soal dari guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah”.....	79
Gambar 4.24”Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika guru berbicara saya pasti bisa serta menjelsakan dengan baik dan memberi senyum”.....	80
Gambar 4.25”Saya tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas sekolah”.....	81
Gambar 4.26”Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas”.....	82
Gambar 4.27”Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian”.....	83
Gambar 4.28”Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan tidak mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan”.....	84
Gambar 4.29”Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum”.....	85
Gambar 4.30”Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat”	86
Gambar 4.31”Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan”	87
Gambar 4.32”Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan”.....	88
Gambar 4. 33”Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya”.....	89
Gambar 4.34 “ Saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu / disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik”.....	90

Gambar 4.35”Jika saya marah dengan teman saya ibu guru akan memberi nasihat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf”.....	91
Gambar 4. 36”Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi”.....	92
Gambar 4. 37”Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya”.....	93
Gambar 4. 38”Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan hadiah alat tulis”.....	94
Gambar 4. 39 “Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik”.....	95
Gambar 4. 40“Saya tidak akan berbohong kepada teman / orang lain setelah ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik”.....	96
Gambar 4.41”Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian”.....	97
Gambar 4.42”Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya”.....	98
Gambar 4.43”Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru”.....	99

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, namun dibalik kesempurnaan yang dimiliki ada juga keterbatasan yang mungkin dimiliki setiap individu. Keterbatasan yang dimiliki seseorang kadang dipandang hal yang tidak wajar, sehingga ada yang berpandangan bahwa seseorang yang memiliki keterbatasan berbeda dengan individu pada umumnya baik yang memiliki kekurangan fisik maupun kekurangan mental. Seiring dengan kemajuan zaman, anak-anak yang memiliki keterbatasan, baik dalam segi fisik maupun mental mendapatkan perhatian dari pemerintah, yaitu terbukti dengan adanya Undang-undang yang mengatur tentang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Melalui undang-undang yang mengatur tentang ABK yang berlaku di Indonesia, anak berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental mendapat wadah melalui pelayanan pendidikan yang disesuaikan secara khusus.¹

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak yang memiliki kelainan dari rata-rata anak normal dalam aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensi yang ada pada dirinya perlu adanya layanan pendidikan yang khusus sesuai dengan karakteristiknya/kebutuhannya.² Setiap individu/anak memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan setiap individu memiliki fungsi yaitu sebagai pelengkap, pelengkap yang penting dari kehidupan individu karena kecerdasan merupakan satu-satunya yang dapat menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan adanya bekal kecerdasan yang cukup/memadai maka hidup akan menjadi lebih baik sehingga dapat merencanakan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya

¹ Dominikus David Biondi Situmorang dan Frieda Mangunsong, Penerapan Music Therapy Berbasis Cognitive Behavior Therapy Bagi Individu dengan Visual Impairment, Bagaimana?, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, hal.39.

² Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 26.

sendiri atau orang lain.³ Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud oleh peneliti adalah anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian diatas seseorang dapat dikategorikan orang yang berkelainan mental subnormal atau tunagrahita apabila memiliki tingkat kecerdasan yang rendah di bawah normal/rata-rata, karena kecerdasan seseorang yang di bawah rata-rata maka diperlukan adanya layanan khusus dalam penangannya termasuk dalam segi pendidikannya. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan intelegensi dan interaksi sosial sehingga anak tidak mampu mencapai perkembangan yang optimal seperti anak-anak normal lainnya.⁴ Dalam penelitian ini, anak tuna grahita yang akan dibahas yaitu lebih ditekankan pada anak tunagrahita ringan yang mampu didik yaitu anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70. Anak tunagrahita ringan yang akan diteliti masih memiliki kemampuan akademik namun terbatas tidak seperti anak normal.

Sesuai yang tertuang dalam pasal 5 ayat 1 UU No. 20/2003 yang menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”⁵. Terlepas dari UU tersebut adapula Undang-undang yang membahas tentang pendidikan khusus dalam pasal 32 ayat 1 UU No. 20/2003 yang memberikan batasan yaitu “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁶ Setiap anak memiliki kelebihan khusus mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Istilah untuk anak tunagrahita bermacam macam tergantung dari sudut pandang para ahli. Istilah untuk anak tunagrahita digolongkan menjadi dua

³ Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*,... hlm.87.

⁴Etika Nur Rohmatin, Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan, *jurnal pendidikan khusus*, 2016,hal.5.

⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Nurul Aisyah dan Dian rizki Amalia , Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara, *Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, March 2020 hal.166-167.

yaitu *educabel* dan *trainable*. Istilah *Educabel* yaitu anak tunagrahita yang bersekolah yang mampu untuk didik atau biasa disebut dengan anak tunagrahita ringan. Siwa tunagrahita bisa dididik sampai kelas 6 sekolah dasar dan dapat dimasukan pada sekolah SLB-C. Sedangkan *trainable*, kategori ini yaitu anak tunagrahita yang bersekolah yang mampu untuk dilatih yang mana anak tunagrahita dilatih agar mampu merawat dirinya sendiri, mengetahui dan menerapkan bagaimana cara makan, minum, dan mandi, dan dapat juga dilatih untuk berkerja sehingga dapat mencari nafkah sendiri nantinya. Sekolah Luar biasa untuk kategori ini adalah SLB-C1.⁷

Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan belajar maka siswa akan dapat memperoleh hasil yang baik. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya pengalaman dan pelatihan, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran sehingga mampu lebi baik dalam berperilaku, memiliki ketrampilan baik dan aspek pribadi yang baik.⁸Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pembelajaran/pengalaman pada saat proses belajarnya.⁹

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa agara mendaptkan sesuatu yang lebih baik lagi/hasil belajar yang baik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang belajar seperti berikut:¹⁰

⁷ Iwan Kuswandi dan Mafruhah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media yang ada Di Lingkungan Sekolah Dasar Luar Biasa Saronggi Sumenep, *Jurnal Autentik*, Vol.1, No.2, Juli 2017, hal.34.

⁸ Kd. Ayuning Raresik,dkk, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI, *e-Journal PGSD*, Vol: 4 No: 1, 2016 hal 4.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

¹⁰ Al quran dan terjemahan, Syaamil Quran: Bandung

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: " Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.s Al-Mujadalah : 11)

Ayat di atas menjelaskan tentang belajar, belajar adalah hal yang penting agar peserta didik mengetahui apa yang belum mereka ketahui sebelumnya, hal yang belum mereka ketahui. Peserta didik harus belajar dengan niat, keyakinan, kesadaran dan penuh tanggung jawab sehingga mendapatkan pengetahuan atau informasi yang dapat bermanfaat. Setiap siswa pasti mengharapkan agar memiliki prestasi belajar yang baik. Untuk dapat memperoleh prestasi yang baik terkadang siswa masih memiliki kesulitan/kendala sehingga menyebabkan prestasi belajar belum optimal. Permasalahan yang dialami siswa bermacam macam , salah satunya yaitu permasalahan belajar, dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah kadang siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Setiap anak memerlukan adanya dorongan/ motivasi, baik dari dalam diri atau dari orang lain. Apalagi anak tunagrahita sangat perlu memperoleh perhatian khusus terutama dari orang-orang yang ada di lingkungannya. Tetapi realitanya kebanyakan para orang kurang bisa memahami apa yang diinginkan oleh anak dan menuntut anak agar menjadi seperti anak-anak pada umumnya, kondisi seperti itulah yang menyebabkan anak menjadi tertekan. Dengan adanya motivasi dari orang lain maka anak tunagrahita akan tidak merasa tertekan. Motivasi dalam belajar juga perlu agar siswa dapat mendapatkan

hasil prestasi yang baik pula. Apalagi di masa sekarang ini tingkat motivasi juga dapat menentukan pencapaian hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan secara daring.¹¹ Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya sehingga perlu adanya layanan yang tepat agar anak tunagrahita mampu berkembang dan melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran. Dari uraian diatas maka berbagai upaya dilakukan oleh guru, dimana guru/ tenaga pendidik memiliki peran penting agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Upaya guru pembimbing kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita bermacam-macam salah satunya dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dengan karakteristik siswa tunagrahita tersebut. Anak tunagrahita anak sebenarnya cenderung menyukai hal hal di luar bidang akademik seperti ketrampilan. Hasil belajar yang lebih dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita yaitu dalam hal ketrampilan. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran guru pembimbing kelas juga harus memberikan contoh yang jelas terkait materi pembelajaran yang akan dibahas bersama siswa tunagrahita.¹²

Siswa SMALB C-C1 Yakut Purwokerto merupakan siswa tunagrahita dimana siswa tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak jarang siswa tunagrahita yang merasa kurang percaya diri apalagi ketika siswa tersebut diperintah untuk melakukan sesuatu, seperti pada saat guru mengajak siswa bertepuk tangan ataupun bernyanyi siswa masih banyak yang merasa kebingungan. Siswa tunagrahita sebenarnya memiliki kesulitan dalam hal menghubungkan informasi dari hal-hal yang diperintahkan oleh guru pada saat pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar psikomotorik siswa seperti siswa dapat melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh guru pada saat pembelajaran secara sederhana siswa dapat melakukan gerakan

¹¹ Elis Mediawati, Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap prestasi belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V, No. 2, Desember 2010, hal.135.

¹² Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja roesdakarya 2018), Cet.1, h.115)

memegang pensil/pulpen, mengambil buku ditas ataupun menulis walaupun masih sangat lemah. Selain itu hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilihat dan dinilai seperti memahami, mengingat, menerapkan atau menganalisis materi pembelajaran. Sedangkan hasil belajar afektif siswa yang dapat dinilai dan diliaht seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, mampu bekerjasama. Kemampuan siswa tunagrahita dalam merespon sesuatu, bergerak sesuai dengan apa yang sedang difikirkan adalah hal yang sulit karena siswa tunagrahita harus menyelaraskan antara pikiran dan gerakan, bahkan kadang siswa juga merasa bingung untuk menjawab ketika diberi pertanyaan, dan tidak jarang siswa yang menjawab tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan berbagai cara guru/tenaga pendidik berusaha agar peserta didik mampu meniru apa yang sudah diajarkan oleh guru, siswa tunagrahita bisa dan mampu untuk bertanya dengan mengangkat tangan, berani mengulang kembali apa yang sudah diajarkan, berani menjawab pertanyaan, bertanggung jawab, merespon ataupun mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal-hal tersebut terlihat sederhana namun untuk anak tunagrahita sulit dilakukan sehingga perlu waktu yang lama dan metode tepat yang diberikan agar dapat mencapai hasil belajar yang baik¹³

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian di SLB C-C1 Yakut Purwokerto menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena siswa tunagrahita memiliki daya ingat yang rendah. Menurut salah satu guru pembimbing kelas, sebenarnya perkembangan hasil belajar pada anak tunagrahita tergantung pada minat siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa tunagrahita akan menunjukkan respon/ minat belajar yang cukup baik ketika siswa tunagrahita melaksanakan pembelajaran dalam bidang non akademik seperti olahraga, kesenian atau ketrampilan, terkadang siswa tidak segan untuk meminta pengulangan materi pada saat pembelajaran tersebut, apalagi ketika guru pembimbing kelas meberikan penguatan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat atau merasa diperhatikan. Oleh karena itu guru pembimbing kelas perlu melakukan

¹³ Rubimanto, Kepala sekolah di SLB Yakut Purwokerto, *Wawancara*.

penguatan terhadap siswa agar menunjang hasil belajarnya. Realitanya siswa akan mengulangi hal baik yang sudah di dapat dalam proses pembelajarannya ketika mendapatkan penguatan dari guru seperti akan lebih bersemangat, mengulangi di pembelajaran selanjutnya, dan menjelaskan pada siswa lain bahkan bisa bertanya kepada guru . Penguatan tersebut diberikan baik penguatan verbal ataupun non verbal. Dengan penggunaan metode yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita. Hasil belajar siswa akan terlihat salah satunya seperti siswa dapat mengulang, meniru, melakukan, ataupun bertanya pada saat pembelajaran. Hasil belajar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selain dapat dilihat dari nilai ujian anak-anak tapi juga dapat dilihat dari perilaku dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran. Hasil belajar siswa di SMA ini tergolong rendah karena siswa kurang dapat memahami materi, siswa merasa cepat bosan, siswa merasa tidak dipedulikan, siswa merasa tidak percaya diri ketika akan bertanya atau siswa sulit memahami aturan yang ada. Siswa menjadi tidak aktif dikelas, siswa jarang mendengarkan guru, siswa sering bertengkar/berbicara sendiri pada saat pembelajaran, siswa tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, sering melanggar peraturan dan siswa telat / bahkan tidak mengumpulkan tugas.¹⁴

SMALB C-C1 Yakut Purwokerto merupakan sekolah menengah atas untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang terletak di purwokerto. SMALB C-C1 Yakut Purwokerto mulai menerapkan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada awalnya teknik *reinforcement* dilakukan oleh kepala sekolah setiap bulan agustus, karena dirasa dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, bahkan meningkatkan motivasi wali murid untuk terus berkoordinasi dengan sekolah karena diberikan *reward* dari pihak sekolah. Hal tersebut membuat guru pembimbing kelas mulai menerapkan *reinforcement* tersebut meskipun dengan teknik/cara yang berbeda dan membutuhkan kesabaran atau bahkan dana pribadi dengan harapan agar siswa mampu lebih optimal dapat bertanggung jawab, disiplin,

¹⁴ Humam, Pembimbing Kelas di SLB Yakut Purwokerto, *Wawancara*, 03-05-2021.

dapat memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat melakukan ketrampilan / kegiatan sehari-hari secara lebih mandiri. Tidak adanya guru BK di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto mengharuskan guru pembimbing kelas berusaha agar dapat optimal dalam memberikan layanan pembelajaran. Penerapan teknik *reinforcement* sendiri sudah di terapkan di beberapa sekolah baik sekolah umum maupun sekolah luar biasa. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto tentang hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita. Apakah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan di ikuti oleh guru pembimbing kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa SMALB.

Teknik *reinforcement*(penguatan) diterapkan kepada siswa tunagrahita dengan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dan negatif diberikan kepada siswa tunagrahita dengan memberikan pujian, penyadaran, teguran, hadiah ataupun *reward* lainnya.¹⁵ Pengaplikasian teknik *reinforcement* disesuaikan dengan keadaan psikologis siswa, sehingga proses belajar mengajar bisa lebih efektif. Teknik *reinforcement* diterapkan agar siswa menjadi lebih senang dan lebih baik ketika di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Teknik *reinforcement* (penguatan) dilakukan oleh guru kelas untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar yang dialami. Teknik *reinforcement* (penguatan) merupakan teknik dengan pemberian *reward* atas tingkah laku yang baik.¹⁶

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan salah satu guru pembimbing kelas. Siswa tunagrahita yang dimaksud yaitu siswa sekolah menengah atas (SMA) yang mampu di didik dan dilatih. Hasil belajar siswa tunagrahita yang dimaksud disini yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak tunagrahita mengalami masalah dalam proses pembelajaran seperti kesulitan untuk menangkap materi

¹⁵ Afin Murtie, *Soul Detox* (Yogyakarta: Seritto Books Publisher, 2014) hlm.148.

¹⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori danPraktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm.175

serta sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Siswa tunagrahita harus selalu di ingatkan dan di contohkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan yang telah peneliti jelaskan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita dipeprlukan metode yang tepat yaitu dengan teknik *reinforcement*. Teknik *reinforcement* harus diperhatikan karena pemberian *reinforcement* kepada siswa tunagrahita berbeda dengan yang diberikan pada anak normal agar mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Disini peneliti ingin meneliti tentang pengaplikasian teknik *reinforcement* pada proses pendidikan di sekolah dan menuangkan dalam bentuk penelitin yang berjudul “hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SLB C Yakut Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengam peningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengam peningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengam peningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto” adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan terhadap bidang ilmu konseling yang berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan menambah wawasan pemikiran pembaca tentang penerapan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak tunagrahita untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi melalui teknik *reinforcement*
- b. Bagi Guru sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kompetensi guru.
- c. Bagi Sekolah sebagai bahan rujukan untuk serta meningkatkan kualitas sekolah
- d. Bagi Peneliti memberikan pengetahuan dibidang ilmu konseling tentang teknik *reinforcement* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literaturereview* mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana telah melakukan tinjauan dari berbagai sumber, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mifta Nur Hafida, Program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Penelitian tersebut berjudul *Impelemntasi Metode Reinforcement pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita Sekolah Menengah pertama*

luar biasa- sekolah luar biasa pembina tingkat nasional malang. Latar belakang penelitian ini yaitu penerapan metode ceramah yang dilaksanakan di kelas yang monoton sehingga motivasi belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Reinforcement* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *Reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB- SLB Pembina tingkat nasional malang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement* pada anak tunagrahita. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya yaitu masalah yang diteliti yaitu tentang permasalahan mata belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang hasil belajar siswa yang berfokus pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik .

Kedua,Skripsi yang ditulis oleh Maretha Ulia Sayira, Program studi bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Skripsi dengan judul “*Teknik Reinforment untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung (Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya*”. Latar belakang penelitian ini yaitu semua anak wajib mempunyai kemampuan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan serta berhak memiliki motivasi tanpa terkecuali anak-anak tuna grahita. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.¹⁸

¹⁷ Mifta Nur Hafidah, “Implementasi Metode Reinforment pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa -Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang”, *Skripsi*, (Malang: jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan).

¹⁸ Maretha Ulia Sayira, “ Teknik Reinforment untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Ksulitan Menghitung (Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya”. *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan teknik *reinforcement* pada anak tuna grahita serta menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi hanya pada siswa yang mengalami kesulitan berhitung dengan pemberian reward dan menggunakan subyek siswa Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang teknik *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa yang berfokus pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muh Febri Kurniawan, jurusan bimbingan konseling Islam fakultas usuluddin dan dakwah IAIN Surakarta, 2020. Skripsi dengan judul “*Proses Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunarungu*”. Latar belakang penelitian tersebut yaitu dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling dengan teknik *reinforcement*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penerapan teknik *reinforcement* pada anak tuna grahita.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* kepada siswa tunarungu dan dilakukan dengan mengamati proses konseling di Yayasan. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Munawaroh D, program studi bimbingan dan konseling pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019/2020. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Layanan Konseling Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar*”

¹⁹ Muh. Febri Kurniawan, “Proses Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunarungu”, *Skripsi*, (Surakarta: jurusan bimbingan konseling Islam fakultas ushuludin dan dakwah).

dengan Teknik Positive Reinforcement pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

Latar belakang penelitian tersebut yaitu layanan Konseling sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosialnya. Serta motivasi belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang diinginkan peserta didik dan disertai Positive Reinforcement yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* kepada siswa tanpa kebutuhan khusus atau bukan siswa ABK dengan layanan teman sebaya dan hanya meneliti tentang *reinforcement* positive. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Fitria Ayu Pratiwi, program studi bimbingan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019. Skripsi dengan judul “*Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar*”. Latar belakang penelitian ini yaitu kedisiplinan peserta didik di kelas VIII masih sangat rendah, peserta didik kelas VII banyak yang tidak mengikuti peraturan yang sudah dibuat, dalam hal ini guru BK menjadi salah satu fasilitator di sekolah terkait rendahnya kedisiplinan peserta didik, oleh karena itu dilaksanakannya penerapan teknik *reinforcement* positive untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII A.²¹

²⁰ Munawaroh D, 2020, “Pengaruh Layanan Konseling Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dengan Teknik Positive Reinforcement pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: program studi bimbingan dan konseling pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan)

²¹ Fitria Ayu Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar”, *Skripsi*, (Lampung: program studi bimbingan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan 2019)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* kepada siswa di sekolah umum untuk meningkatkan disiplin belajar dan subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Sa'diyah, fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung (2017). Skripsi dengan judul “*Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung*”. Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya tingkat disiplin siswa kelas V sehingga dilakukan pemberian penguatan berupa positive reinforcement dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa positive reinforcement dengan teknik behavioristik dapat meningkatkan disiplin belajar siswa disekolah. Subjek penelitian ini yaitu 15 siswa kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* terhadap disiplin belajar siswa dan subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik..

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Yunita Verawati, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2017. Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri*

²² Uswatun sa'diyah, “Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung

9 Bandar Lampung”,²³ Latar belakang penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun hasil peningkatan disiplin belajar peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Aviva Yunitasari, program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan ampel surabaya. Skripsi dengan judul “*Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autism di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*”. Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya interaksi sosial, cenderung diam, serta tidak pernah berbaur dengan teman-temannya sehingga siswa tidak mempunyai teman dan proses belajar konseli yang kurang maksimal, dari hal tersebut maka dilakukan proses konseling yang menggunakan terapi behavior dengan teknik perkuatan positif (*Reinforcement Technique*), dengan pendekatan ini konseli diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Deskriptif.²⁴

²³ Yunita Verawati, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2017.

²⁴ Aviva Yunitasari, “Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autism di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”,

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa anak autisme. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ramadhani, jurusan bimbingan dan pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi dengan judul "*Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020*". Latar belakang penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa merupakan cerminan tingkah laku kepatuhan terhadap aturan yang sudah ada, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konseling kelompok dengan teknik *self-management dan positive reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk quasi experiment.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Self Management dan Positive Reinforcement* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Setiowati, program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas

Skripsi, Surabaya: program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel.

²⁵ Fitri Ramadhani, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Lampung: jurusan bimbingan dan pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan.

lampung, bandar lampung. Skripsi dengan judul “*Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII MTS Pelita Gedong Tataan tahun ajaran 2015/2016*”. Latar belakang penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah teknik *reinforcement* positif dapat meningkatkan tingkah laku siswa dalam belajar siswa kelas VIII MTs Pelita Gedong Tataan Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang positif.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Reinforcement* terhadap disiplin belajar siswa dan subjek penelitian ini yaitu 3 siswa kelas VIII. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa tunagrahita.

Berdasarkan penelitian yang peneliti jadikan tinjauan pustaka di atas terdapat tema yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan teknik *reinforcement*, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti diatas yaitu dari segi lokasi serta peneliti sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar pada anak tunagrahita.

²⁶ Yuli Setiowati, “*Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII MTS Pelita Gedong Tataan tahun ajaran 2015/2016*”, *Skripsi*, Lampung, program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung, 2017.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka perlu disusun kerangka yang sistematis dan cermat sehingga dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB *Pertama*. Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka, Sistematika pembahasan.

BAB *Kedua*. berisi tentang kajian teori yang terdiri dari: Hasil belajar, Anak tuna grahita, Teknik *reinforcement*, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB *Ketiga*. berisi tentang metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Populasi dan Sample, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB *Keempat*. berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Profil Responden dan Analisis Data.

BAB *Kelima*. Berisi tentang penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik berkorelasi atau memiliki hubungan. Analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto dari ranah afektif dengan perolehan skor 34,6346. Sedangkan jawaban kognitif menduduki peringkat kedua dengan perolehan skor 14,6731 sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala psikomotorik dengan perolehan skor 14,6392. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menunjukkan respon/jawaban bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika memperoleh *reinforcement* dari guru pendamping kelas. Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000021 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau diperoleh hasil r hitung sebesar 0,554 sedangkan nilai r tabel pada taraf 5% untuk $N=52$ yaitu 0,279, sehingga r hitung $0,554 > r$ tabel 0,279 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto, serta H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Selain itu berdasarkan dari tabel regresi sederhana nilai f hitung adalah 22,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel teknik *reinforcement* atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan prosentase koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) sebesar 0,554 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Squared sebesar 0,293 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 30,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa, baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik maka perlu dilakukannya penerapan teknik reinforcement dalam pembelajaran di sekolah, khususnya SMALB C-C1 Yakut Purwokerto. Serta lebih menerapkan teknik reinforcement yang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Peserta Didik atau Siswa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Bagi peserta didik akan lebih baik jika peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah dengan maksimal, sehingga dapat mandiri dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terbatas dalam ranah psikomotorik dan belum dapat dibahas dengan maksimal oleh peneliti. Maka perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain dalam tema pokok pembahasan yang sejenis, baik dari segi metode (metode kuantitatifnya), teorinya maupun alat ukur yang dipakai, atau bisa menambahkan variabel lain dan populasi yang lebih luas lagi, agar dapat diperoleh penelitian baru sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf.2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aaswaja Pressindo.
- Aisyah, Nurul dan Dian rizki Amalia.2020. *Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara*,Innovative Education Journal,Vol. 2, No. 1.
- Alma, Buchari.2010. *Guru Professional: Menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Apriyanto, Nunung .2012. *Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera, 2012. hal. 32
- Ardiyanto, Asep dan Pamuji Sukoco. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan*. Jurnal Keolahragaan. Volume 2 – Nomor 2.
- Ariani, Ike Haristy. 2017. *Peningkatan Aspek Psikomotorik Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Panca Bhakti Magetan 2016/2017*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel Ifada Nofikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*. IAIN Purwokerto 2016.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Roedakarya.
- D, Munawaroh. 2020, “*Pengaruh layanan konseling teman sebaya terhadap motivasi belajar dengan teknik positive reinforcement pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung, program studi bimbingan dan konseling pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan .
- Efendi, Mohammad . *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Firmansya,Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA. Volume 3 Nomor 1.
- Fitriani, dkk.2014. *Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa*, Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 2, Nomor 3.

- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hafidah, Mifta Nur. 2015. “Implementasi metode reinforment pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tuna grahita Sekolah menengah pertama luar biasa -sekolah luar biasa pembina tingkat nasional malang”, Skripsi,malang, jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad.2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Husain Umar, Husain. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangi dan Berprestasi*. Bandung:CV ALFABETA.
- Komari, Noor. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol.1 No.2.
- Kurniawan, Muh Febri. 2020. “Proses konseling individu dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunarungu”, Skripsi, Surakarta, jurusan bimbingan konseling Islam fakultas ushuludin dan dakwah.
- Kuswandi, Iwan dan Mafruhah. 2017. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tuna grahita dengan mengoptimalkan media yang ada dilingkungan sekolah dasar luar biasa saronggi kabupaten sumenep*. Jurnal Autentik. Vol.1, No.2.
- Lubis, Namora Lumongga.2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahananingtyas,Elsinora .2017. *Hasil Belajar Afekfit, Kognitif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD*. Jurnal Pedagogika.
- Martono, nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mediawati, Elis. 2010. *Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar*,Vol. V, No. 2.
- MF Djalal. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.

- Muhammad Mahmudi. 2016. *Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF Skinner)*, Prosiding konferensi nasional.
- Murtie, Afin. 2014. *Soul Detox*. Yogyakarta: Seritto Books Publisher.
- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima. cet. 4, hal.262- 263.
- Nurtanto, Muhammad dan Herminarto Sofyan. 2015. *Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor dan Afektif di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5, Nomor 3.
- Pratiwi, Fitria Ayu. 2019. “*Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar*”, Skripsi, Lampung: program studi bimbingan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan .
- Priyatno, Duwi. 2010. “*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*”. Yogyakarta: Gava Media.
- Qodir, Abd. 2017. *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik. Vol. 04 No. 02.
- Ramadhani, Fitri .2020. “*Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020*”, Skripsi, Lampung: jurusan bimbingan dan pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan.
- Ramawati, Dian. 2012. *Kemampuan perawatan diri anak tuna grahita berdasarkan faktor eksternal dan internal anak*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, No. 2.
- Raresik, Kd. Ayuning dkk, 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, e-Journal PGSD. Vol: 4 No: 1.
- Rohmatin, Etika Nur. 2016. *studi hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan*, jurnal pendidikan khusus.
- Sa’diyah, Uswatun. 2017. “*Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung: fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung
- Sahida, Wira dan M. Samsul Hadi, 2019. “*Pengaruh teknik reinforcement terhadap sikap mandiri siswa SMP Negeri 1 brang ene kabupaten sumbawa barat*”,

Jurnal Realita Volume 4 Nomor 8. Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram.

- Sayira, Mareta Ulia 2019. “ *Teknik Reinforment untuk meningkatkkan motivasi pada anak tuna grahita yang mengalami kesulitan menghitung (Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya*”. Skripsi, Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Setiowati, Yuli. 2017. “*Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII MTS Pelita Gedong Tataan tahun ajaran 2015/2016*”, Skripsi, Lampung, program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung.
- Situmorang, Dominikus David Biondi dan Frieda Mangunsong. 2018. *Penerapan music therapy berbasis cognitive behavior therapy bagi individu dengan visual impairment, bagaimana?*, Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 2 Nomor 1.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, sandu dan Ali Sodik. 2015. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobari, Fazri. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol*. Skripsi. Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas tarbiyah dan keguruan.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 9, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia.
- Verawati, Yunita. 2017. “*Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung: fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2017.

Yunitasari, Aviva. 2018. *“Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autism di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”*. Skripsi, Surabaya: program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel.

Zamzami, Muh. Rodhi. 2015. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme*, Jurnal Ta’limuna, Vol.4, No. 1.

Wawancara

Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Anak Tunagrahita C-CI Yakut Purwokerto.